



## PENGEMBANGAN LKPD BAHASA INDONESIA BERBASIS KETERAMPILAN PROSES UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

**Husniyatun<sup>1</sup>; Khirjan Nahdi<sup>2</sup>; Mohzana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

<sup>1</sup>Corresponding Email: husniyatun@gmail.com

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Keterampilan Proses dan efektivitas penggunaannya terhadap kemandirian belajar siswa. Model pengembangan yang digunakan ialah model Four-D yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Subjek digunakan 36 orang siswa kelas IV SDN 2 Aikmel Timur. Instrument pengumpulan data meliputi lembar validasi pengembangan LKPD, angket kemandirian belajar, dan angket respon siswa. Berdasarkan hasil penelitian, validasi LKPD yang dengan menggunakan validator media, materi, kebahasaan, dan uji coba user. Penilaian produk oleh ahli media, dengan nilai prolehan 113 dengan rata-rata 4,3 berada pada interval  $91,8 < X \leq 113,4$  dengan kategori baik. Penilaian produk oleh ahli materi, dengan nilai prolehan 60 dengan rata-rata 3,5 dan berada pada interval  $57,8 < X \leq 71,3$  dengan kategori baik. Penilaian produk oleh ahli kebahasaan, dengan nilai prolehan 53 dengan rata-rata 4,4 dan berada pada interval  $X > 50,4$  dengan kategori sangat baik. Prolehan nilai kemandirian belajar siswa memperoleh 469 dengan persentase 92% dengan kategori kemandirian tinggi, dan prolehan nilai respon siswa dengan nilai 668 dengan persentase 92,2% dengan kategori sangat merespon. Berdasarkan hal tersebut pengembangan LKPD Bahasa Indonesia berbasis keterampilan proses sangat efektif digunakan untuk membangun kemandirian belajar siswa.

**Kata-kata kunci:** bahasa Indonesia, LKPD, keterampilan proses

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini, menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai garda terdepan memiliki peran yang besar dalam menentukan tercapainya tujuan pendidikan melalui aktivitas pembelajaran. Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 2010: 325) menyatakan pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Setelah melalui proses belajar, seseorang akan memiliki kemampuan atau kompetensi yang lebih baik dari kemampuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pembelajaran perlu diciptakan agar menjadi sebuah peristiwa yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi, hal utama yang paling dibutuhkan siswa adalah bahan pembelajaran atau materi yang akan dipelajari. Kompetensi dan materi-materi pembelajaran secara umum sudah termuat didalam dokumen sekolah berupa kurikulum. Materi-materi atau bahan ajar yang ada di dalam kurikulum merupakan materi-materi atau bahan ajar yang hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sehingga tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Hal utama yang menjadi permasalahan dalam pendidikan ialah rendahnya kemandirian belajar siswa, dalam proses pembelajaran kemandirian belajar merupakan hal yang sangat penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Kemandirian belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Muslimah (2017) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal senada juga diungkapkan Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kemandirian belajar adalah gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sehingga, untuk mencapai hasil yang diharapkan, tentu sudah selayaknya para pendidik melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang bersifat variatif, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar peserta didik yang beranekaragam.

Terkait dengan kemandirian belajar terutama kemandirian belajar Bahasa Indonesia, berdasarkan beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan sehingga berakibat pada rendahnya kemandirian belajar (Susanto, 2016). Rendahnya kemandirian belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia dibuktikan dari hasil atau laporan beberapa peneltiaian seperti Yusnaeni, dkk (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya kemandirian belajar Bahasa Indonesia peserta didik disebabkan oleh kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Suprianti (2013) menyatakan bahwa kurangnya inovasi dalam pembelajaran sehingga berakibat pada rendahnya kemandirian belajar siswa.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Prastowo, 2014). Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun tak tertulis. Dalam hal ini, bahan ajar yang berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran secara mandiri sehingga dapat melatih peserta didik belajar secara lebih mandiri yang sangat berguna untuk

meningkatkan kemandirian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Secara lebih spesifik bahan ajar merupakan susunan sistematis dari berbagai bentuk bahan pembelajaran (baik tertulis seperti buku pelajaran, modul, handout, LKPD atau yang tidak tertulis seperti paket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif yang di pakai atau digunakan sebagai pedoman atau panduan baik oleh pendidik atau instruktur dalam rangka proses pembelajaran serta memberikan materi kepada peserta didik. Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai uraian yang sistematis berkaitan dengan latihan dan teknik yang digunakan dalam pengajaran di kelas. Ini mencakup buku ajar, paket audiovisual, permainan, dan kegiatan lain yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Melihat keadaan yang ada pada saat ini, maka salah satu yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah tersebut adalah dengan memilih bahan ajar yang dapat mencakup materi ajar yang kompleks namun tidak terlalu luas, intinya tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan, juga dapat mencakup urutan-urutan materi secara lengkap agar pengetahuan siswa juga dapat terstruktur baik dari hal-hal umum menuju khusus atau sebaliknya. Untuk memilih suatu bahan ajar yang kompleks, maka dapat disusun sebuah bahan ajar yang merupakan gabungan dari beberapa buku yang terkait. Berdasarkan problem tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Berbasis Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa Sekolah Dasar.

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Menurut Sukmadinata (2012) penelitian dan pengembangan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan model *Four-D* dari Thiagarajan. Model pengembangan *Four-D* terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa secara

sistematis sesuai dengan apa adanya dimana data yang dideskripsikan tersebut nantinya akan ditampilkan berupa deskripsi (Dantes, 2014:51).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan LKPD ini dilakukan menggunakan Model 4-D merupakan model pengembangan yang mempunyai 4 tahapan proses yaitu 1) *Define* atau tahap pendefinisian. 2) *Design* atau tahap perancangan. 3) *Develop* atau tahap mengembangkan produk (memproduksi). 4) *Disseminate* atau tahap penyebaran. Penerapan langkah-langkah utama dalam penelitian ini tidak hanya menurut versi aslinya namun disesuaikan dengan karakteristik subyek dan tempat penelitian. Hasil penelitian yang didapat meliputi data hasil proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar, kelayakan LKPD dan efektifitas LKPD.

#### **a. Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Tahap ini terdiri dari lima langkah, yaitu; (a) analisis ujung depan, (b) analisis siswa, (c) analisis materi, (d) analisis tugas, dan (e) spesifikasi tujuan pembelajaran. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **b. Tahap *Design***

Tahap ini meliputi pembuatan LKPD pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar yang memfokuskan pada mengembangkan LKPD Tema 6 Cita-Citaku. tahapan-tahapan yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut: pembuatan desain lkpd, pembuatan *outline*, *cover* dan *layout*, penyusunan instrument validasi kelayakan LKPD, dan penulisan naskah LKPD.

#### **c. Tahap *Development***

Tahap ini merupakan tahap realisasi produk yang dikembangkan yaitu pembuatan LKPD Bahasa Indonesia pada kelas IV sekolah dasar meliputi penentuan materi, validasi, dan produksi. Isi materi pada LKPD ini adalah materi bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar semester genap tema 6 cita-citaku. Bagian halaman depan dibuat dengan mempertimbangkan materi kajian bahasa Indonesia dan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Tahap pengembangan ini juga meliputi validasi tim ahli. Diketahui dari hasil validasi tim ahli kemudian dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar. Validasi tim ahli dapat ditentukan dengan kriteria kelayakan yang di dapat dari rerata skor dari masing-masing tim validator ahli baik itu ahli media, ahli materi, dan ahli kebahasaan.

1) Validasi ahli media

Validator yang digunakan untuk memvalidasi produk penelitian ini ialah salah satu dosen di Universitas Hamzanwadi. Hasil penilaian validator ahli media terhadap LKPD yang dikembangkan secara umum baik dengan mengacu berdasarkan hasil perhitungan konversi data dengan menggunakan skala lima, nilai prolehan yang di dapatkan dari ahli media adalah 113 dengan jumlah rata-rata 4,3 dan angka 113 berada pada interval  $91,8 < X \leq 113,4$  mencakup ke dalam kategori baik.

2) Validasi ahli materi

Dalam aspek materi peneliti menggunakan validator dari salah seorang dosen di Universitas Hamzanwadi. Hasil penilaian validator ahli materi terhadap LKPD yang dikembangkan secara umum baik dengan mengacu berdasarkan hasil perhitungan konversi data dengan menggunakan skala lima, nilai prolehan yang di dapatkan dari ahli materi adalah 60 dengan jumlah rata-rata 3,5 dan angka 60 berada pada interval  $57,8 < X \leq 71,3$  mencakup ke dalam kategori baik.

3) Validasi ahli kebahasaan

Dalam aspek kebahasaan peneliti menggunakan validator dari dosen Universitas Hamzanwadi. Hasil penilaian validator ahli kebahasaan terhadap LKPD yang dikembangkan secara umum sangat baik dengan mengacu berdasarkan hasil perhitungan konversi data dengan menggunakan skala lima, nilai prolehan yang di dapatkan dari ahli kebahasaan adalah 53 dengan jumlah rata-rata 4,4 dan angka 53 berada pada interval  $X > 50,4$  mencakup ke dalam kategori sangat baik.

d. Tahap *Desiminate*

Pada *desiminate* LKPD Bahasa Indonesia sekolah dasar hanya akan disebarkan pada guru dan siswa kelas IV di SD Negeri 2 Aikmel Timur. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya. Berdasarkan angket yang disebarkan kepada 30 responden mengenai kemandirin belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan LKPD Bahasa Indonesia yang dikembangkan didapatkan poin dengan persentase 92% dibandingkan dengan siswa yang menjawab "tidak" yaitu 8 %. Berdasarkan data hasil angket yang sudah dikumpulkan mengenai

kemandirin belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan LKPD Bahasa Indonesia dikembangkan persentase siswa 92% yang diperoleh dari jumlah perolehan poin dibagi jumlah poin maksimal dikalikan 100%. Nilai 92% sebagai hasil angket kemandirin belajar siswa setelah menggunakan LKPD Bahasa Indonesia yang dikembangkan, jika dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu persentase 0% - 20% dengan kategori sangat tidak mandiri, persentase 21% - 40% dengan kategori tidak mandiri, persentase 41% - 60% dengan kategori cukup mandiri, persentase 61% - 80% dengan kategori mandiri, persentase 81% - 100% dengan kategori sangat mandiri (Arikunto, 2006). Berdasarkan data yang diperoleh responden terhadap produk yang dikembangkan yaitu 92% berada pada rentang 81% - 100%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat mandiri dalam menggunakan bahan ajar berupa LKPD Bahasa Indonesia yang dikembangkan sebagai produk dari hasil pengembangan.

Data hasil respon siswa terhadap produk diperoleh setelah siswa belajar menggunakan LKPD Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran dengan 30 orang responden di SDN 2 Aikmel Timur. Data mengenai respon siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menanggapi produk LKPD Bahasa Indonesia Sekolah Dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 30 responden mengenai responnya terhadap LKPD Bahasa Indonesia yang dikembangkan didapatkan poin dengan persentase 92,2% dibandingkan dengan siswa yang menjawab "tidak" yaitu 7,7%. Berdasarkan data yang diperoleh responden terhadap produk yang dikembangkan yaitu 92,2% berada pada rentang 81% - 100%, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat merespon bahan ajar berupa LKPD Bahasa Indonesia yang dikembangkan sebagai produk dari hasil pengembangan.

Uji efektivitas dengan 2 aspek ini diharapkan menghasilkan produk yang efektif digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh guru dan siswa sesuai dengan analisis kebutuhan pada penelitian pendahuluan. Sehingga pelaksanaan penelitian dan pengembangan LKPD ini memperoleh hasil berupa produk LKPD Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar yang layak dan praktis untuk digunakan oleh guru dan peserta didik secara efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## **2. Pembahasan**

a. Kelayakan LKPD Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Untuk mengetahui layak dan tidaknya produk pengembangan LKPD yang dikembangkan maka peneliti melakukan langkah-langkah selanjutnya dari pengembangan ini yaitu membuat instrument validasi ahli yang merupakan daftar pengisian angket. Validasi ahli dalam penelitian ini menggunakan tiga orang dosen ahli dari Universitas Hamzanwadi. Hasil validasi terhadap LKPD yang dikembangkan oleh peneliti diketahui layak digunakan atau diterapkan pada siswa kelas IV sekolah dasar.

Hasil validasi ketiga tim ahli diantaranya ialah ahli media nilai yang di peroleh adalah 113 dengan jumlah rata-rata 4,3 dan angka 113 berada pada interval  $91,8 < X \leq 113,4$  mencakup ke dalam kategori baik, dari ahli materi nilai yang di peroleh adalah 60 dengan jumlah rata-rata 3,5 dan angka 60 berada pada interval  $57,8 < X \leq 71,3$  mencakup ke dalam kategori baik, dan dari ahli kebahasaan nilai yang di peroleh adalah 53 dengan jumlah rata-rata 4,4 dan angka 53 berada pada interval  $X > 50,4$  mencakup ke dalam kategori sangat baik. Dari ketiga validator tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) Bahasa Indonesia sekolah dasar layak untuk digunakan dan diterapkan di sekolah.

b. Efektifitas Penggunaan LKPD Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Untuk mengetahui efektifitas penggunaan LKPD yang dikembangkan tersebut lakukan penyebaran terhadap subjek atau siswa. Penyebaran produk dilakukan pada 30 orang siswa sekolah dasar kelas IV SDN 2 Aikmel Timur. Efektifitas penggunaan LKPD di ketahuai dari Data kemandirian belajar dan respon siswa terhadap produk diperoleh setelah siswa belajar menggunakan LKPD Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

1) Kemandirian Belajar Siswa

Untuk memperoleh data digunakan angket kemandirian belajar siswa yang terdiri dari 17 komponen. Data hasil angket kemandirian belajar siswa diperoleh nilai keseluruhan 469 dengan persentase 92%.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data tersebut adalah bahwa siswa memiliki tingkat kemandirian yang sangat baik. Berdasarkan persentase patokan yang sudah ditentukan yaitu persentase 0% - 20% dengan kategori sangat tidak baik, persentase 21% - 40% dengan kategori tidak baik, persentase 41% - 60% dengan kategori cukup baik, persentase 61% - 80% dengan kategori baik, persentase 81% - 100% dengan kategori sangat baik (Arikunto, 2006).



## 2) Respon Belajar Siswa

Untuk memperoleh data digunakan angket respon belajar siswa yang terdiri dari 24 komponen. Data hasil angket respon siswa diperoleh nilai keseluruhan 664 dengan persentase respon siswa 92,2%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa sangat merespon bahan ajar berupa LKPD Bahasa Indonesia sekolah dasar yang dikembangkan sebagai produk dari hasil pengembangan. Berdasarkan persentase patokan yang sudah ditentukan yaitu persentase 0% - 20% dengan kategori sangat tidak merespon, persentase 21% - 40% dengan kategori tidak merespon, persentase 41% - 60% dengan kategori cukup merespon, persentase 61% - 80% dengan kategori merespon, persentase 81% - 100% dengan kategori sangat merespon (Arikunto, 2006).

## E. Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini secara umum telah menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) Bahasa Indonesia Sekolah Dasar untuk siswa kelas IV SDN 2 Aikmel Timur. Berdasarkan hasil penelitian secara khusus dapat disimpulkan LKPD hasil pengembangan valid dan layak digunakan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disintesis bahwa efektifitas penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) Bahasa Indonesia tema 6 cita-citaku kelas IV di SDN 2 Aikmel Timur sangat efektif digunakan untuk membangun kemandirian belajar siswa.

## G. Daftar Pustaka

- Dantes, N. (2014). *Landasan Pendidikan; Tinjau Dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muslimah, M. M. Arifuddin Jamal. Misbah (2017). Meningkatkan Kemandirian belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pengajaran Langsung. *Seminar Nasional Pendidikan Moment Of General Physics Education 2017*. Pendidikan Fisika Universitas Lambung Mangkurat. Diakses pada [http://eprints.ulm.ac.id/5719/1/2c.%20Prosiding%20SNPF%202017\\_1%20%28nomor%203%29.pdf](http://eprints.ulm.ac.id/5719/1/2c.%20Prosiding%20SNPF%202017_1%20%28nomor%203%29.pdf). ISBN 978-602-6483-28-7.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada LKPD Group.
- Supriyati. (2013). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Layanan Bimbingan Klasikal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan*

*dan Konseling*. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Veteran Semarang, 1(1): 44-57.

Sukmadinata, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Yusnaeni, Herawati Susilo, A.D. Corebima, Siti Zubaidah (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian belajar Kognitif Pada Pembelajaran Search Solve Create And Solve Di SMA. Prosiding Seminar Nasional Biologi 2016. Diakses pada [https://www.researchgate.net/profile/siti\\_zubaidah5/publication/322315783\\_hubungan\\_kemampuan\\_berpikir\\_kreatif\\_dan\\_hasil\\_belajar\\_kognitif\\_pada\\_pembelajaran\\_search\\_solve\\_create\\_and\\_solve\\_di\\_sma/links/5a539db2aca2725638c858d4/hubungan-kemampuan-berpikir-kreatif-dan-hasil-belajar-kognitif-pada-pembelajaran-search-solve-create-and-solve-di-sma.pdf](https://www.researchgate.net/profile/siti_zubaidah5/publication/322315783_hubungan_kemampuan_berpikir_kreatif_dan_hasil_belajar_kognitif_pada_pembelajaran_search_solve_create_and_solve_di_sma/links/5a539db2aca2725638c858d4/hubungan-kemampuan-berpikir-kreatif-dan-hasil-belajar-kognitif-pada-pembelajaran-search-solve-create-and-solve-di-sma.pdf). ISBN: 978-602-0951-11-9.